

## **Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Menguasai Alat Ukur Listrik dan Elektronika Pada Siswa Kelas X L.A (Electricity) SMKN 3 Sorong Tahun Pelajaran 2014/2015**

**Pariaman Nababan**  
SMKN 3 Kota Sorong  
Email : pnababan61@gmail.com

**Abstract:** *This study aims to improve the motivation of Study Subjects On Mastering the device of measuring electricity and electronics.in class X L.A (Electricity A) SMK N 3 Sorong During Academic year 2014/2015. Methods This study was a classroom action research through 2 cycles, with each cycle consisting of planning, implementation, evaluation, observation, and reflection. The subjects were students of class X L.A which amounts to 29 students. Performance indicators in this study were students completed the study said, if the value of the evaluation results  $\geq 70$ . Through the application of learning methods speech, discussion, demonstration/Experiment and giving tasks specifically designed to develop students' learning about proseduran knowledge and declarative knowledge that can be taught with the pattern step by step. Related to that student learning outcomes are likely to increase. Based on the analysis of the data showed an increase in the practice of student learning outcomes in Mastering the device of measuring electricity and electronics. This is evidenced by an increase in learning outcomes at the end of the first cycle attainment figures obtained an average value of 70.89 with absorption (DS) 70.89% and completeness Learning (KB) by 56.6%. While at the end of the second cycle number achieving an average score of 82.76 with absorption (DS) 82.76% and completeness Learning (KB) of 83.3%. As for the students ressspon these models can be seen that of the 29 students, a total of 11 students or 36.6% of the students responded very positively to the implementation of methods with a score range of 45-50. While the students were 19 or about 63.3% gave a positive response with a range of scores from 40 to 44.5. With a total score student responses obtained for 1339 so that the average score student responses at 44, 63 with fositif category. learning outcomes, learning model explicit instruction.*

**Key words:** *Improving the Motivation, Mastering the device of measuring electricity and electronics*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi Belajar Mata Pelajaran Menguasai Alat Ukur Listrik dan Elektronika pada siswa kelas X L.A (Teknik Instalasi Tenga Listrik) SMK N 3 Sorong Tahun Pelajaran 2014/2015. Metode Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas melalui 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X L.A yang berjumlah 29 Siswa. Indikator kinerja pada penelitian ini adalah siswa dikatakan tuntas dalam belajar, bila nilai hasil evaluasi  $\geq 70$ . Melalui penerapan metode pembelajaran *Explicit Instruction* (Pengajaran Langsung), pembelajaran langsung khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan proseduran dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Berkaitan dengan hal tersebut hasil belajar siswa cenderung akan meningkat. Berdasarkan analisis data menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar praktek siswa pada mata pelajaran Menguasai Alat Ukur listrik dan Elektronika. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar pada akhir siklus I didapat angka pencapaian nilai rata-rata sebesar 70,89 dengan daya serap (DS) 70,89% dan ketuntasan Belajar (KB) sebesar 56,6%. Sedangkan pada akhir siklus II angka pencapaian nilai rata-rata sebesar 82,76 dengan daya serap (DS) 82,76% dan ketuntasan Belajar (KB) sebesar 83,3%. Sedangkan untuk ressspon siswa terhadap model pembelajaran dengan menggunakan motivasi melalui metode ceramah, diskusi, demonstrasi/eksperimen dan pemberian tugas dapat dilihat bahwa dari 29 siswa, sebanyak 11 orang siswa atau 36,6% dari jumlah siswa memberikan respon yang sangat positif terhadap metode ini dengan rentangan skor 45-50. Sedangkan sebanyak 19 orang siswa atau sekitar 63,3% memberikan respon positif dengan rentangan skor 40-44,5. Dengan jumlah skor respon siswa diperoleh sebesar 1339 sehingga skor rata-rata respon siswa sebesar 44, 63 dengan kategori fositif.

**Kata Kunci :** Meningkatkan Motivasi, Menguasai Alat Ukur Listrik dan Elektronika

## 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Masa depan dan kemajuan bangsa terletak pada kemampuan peserta didik mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah atas di Indonesia. SMK mempersiapkan lulusan agar mengetahui perkembangan ilmu dan teknologi serta mampu bersaing di dunia industri. SMK sebagai lembaga formal memiliki bidang, program, dan paket keahlian yang berbeda-beda menyesuaikan lapangan kerja yang ada di dunia industri. Siswa SMK dilatih ketrampilan dan didik agar profesional di bidang keahlian masing-masing. Kebutuhan industri terhadap teknis kelas menengah sangat tinggi sehingga menjadi peluang besar bagi lulusan SMK untuk mendapatkan pekerjaan di sektor industri. SMK diharapkan menghasilkan lulusan berkarakter, mampu mengembangkan keunggulan lokal, dan dapat bersaing di dunia industri.

Keberhasilan SMK untuk menghasilkan lulusan yang terampil juga dipengaruhi oleh guru. Guru harus mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik. Namun pada kenyataannya, kualitas guru di Indonesia masih rendah. Retno Lisyanti menyatakan tahun 2011 World Bank mengeluarkan riset bahwa guru Indonesia kualitasnya terendah di Asia. Hal ini sangat memprihatinkan khususnya bagi guru SMK, sehingga siswa kurang memahami materi secara menarik terhadap siswa, melalui model pembelajaran yang tepat, sehingga lulusan SMK dapat terampil dan mampu bersaing di dunia industri menurut kompetensi dan paket keahlian masing-masing.

Guru merupakan komponen pendidikan yang utama dan potensial dalam usaha menghasilkan manusia yang berkualitas serta meningkatkan kualitas pendidikan, karena guru adalah ujung tombak pelaksanaan pendidikan yang memegang peranan penting dalam menciptakan proses belajar mengajar yang sedemikian rupa. Peranan guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai informator, organisator, motivator, fasilitator, mediator, inisiator, dan evaluator bagi siswa, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pendidikan secara maksimal. Dengan demikian guru merupakan kunci utama yang berperan dalam mengembangkan kualitas individu menjadi warga negara yang memahami ilmu dan teknologi.

Memperhatikan peranan guru yang begitu penting dalam peningkatan mutu pendidikan, maka dibutuhkan guru yang mempunyai rasa pengabdian yang tinggi serta tanggung jawab yang besar, yang dapat dilihat dari loyalitasnya terhadap tugas, menyenangi pekerjaan dan mempunyai motivasi kerja yang tinggi. Didalam menjalankan peranannya guru memiliki tanggung jawab untuk membawa para siswa pada kematangan tertentu yang dilaksanakan pada proses pembelajaran.

Tingginya kualitas pengajaran dan pembelajaran tergantung pada komponen-komponen pembelajaran yang bekerja didalamnya. "Komponen dalam pembelajaran dapat berupa tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber pelajaran, dan evaluasi (Djamarah, 2010:41)". Komponen-komponen pembelajaran tersebut apabila saling bekerjasama akan dapat mendukung proses pembelajaran dengan baik, maka dapat membuat pembelajaran berkualitas dan hasil belajar yang diperoleh pun akan optimal. Selain komponen-komponen tersebut, yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain", (Joyce dalam Trianto, 2011:5). Model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh dengan hasil atau *output* dari siswa. Model pembelajaran yang digunakan dapat disesuaikan dengan karakteristik materi yang diajarkan. Setiap mata pembelajaran memiliki sifat maupun ciri khusus yang berbeda dengan mata pelajaran yang lainnya, sehingga perlu pemikiran yang matang untuk menerapkan model yang tepat untuk suatu kompetensi yang diajarkan, salah satunya materi menguasai alat ukur listrik dan elektronika. Materi tersebut sangat menuntut siswa untuk cekatan dan terampil dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, sesuai dengan data yang sudah dilampirkan pada lampiran 1, peneliti menemukan permasalahan pada rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata

pelajaran Praktek menguasai alat ukur listrik dan elektronika dimana untuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada SMK N 3 Sorong 70,00. Siswa dinyatakan tuntas apabila siswa mampu memperoleh skor hasil belajar diatas 70,00 atau sama dengan 70,00 begitu juga sebaliknya apabila siswa memperoleh skor hasil belajar dibawah 70,00 maka siswa tersebut dinyatakan belum tuntas dalam proses pembelajaran.

Sesuai data yang diperoleh dalam ulangan harian yang dilaksanakan oleh guru, dimana tes hasil belajar dilaksanakan sebanyak lima kali, dari kegiatan tersebut diperoleh data dengan merata-ratakan hasil ulangan harian sehingga memperoleh data dari 29 siswa yang mengikuti tes hasil belajar hanya 14 orang siswa yang mampu memperoleh hasil belajar diatas 70,00 dengan ketuntasan klasikalnya mencapai 46,66% dan rata-rata nilai hasil belajar hanya mencapai 73,92. Dari hal tersebut hasil belajar siswa pada mata pelajaran menguasai alat ukur listrik dan elektronika belum optimal. Peneliti mengharapkan siswa mampu mencapai ketuntasan belajar sebesar 80% dengan rata-rata hasil belajar mencapai 80,00.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, proses belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran menguasai alat ukur listrik dan elektronika masih terfokus pada guru dan kurang terfokus pada siswa. Akibatnya siswa mudah bosan tidak memperhatikan guru saat proses belajar mengajar berlangsung. Dalam kegiatan belajar mengajar, keaktifan siswa sangat diperlukan karena suasana kelas yang aktif dan kondusif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir secara sistematis, dan memperluas wawasan siswa. Dalam pokok bahasan yang terkait dengan mata pelajaran menguasai alat ukur listrik dan elektronika selain menuntut keterampilan dari siswa, keaktifan siswa juga sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar, karena keaktifan siswa akan menumbuhkan suasana yang menyenangkan dan semangat dalam belajar khususnya dalam proses pembelajaran menguasai alat ukur listrik dan elektronika. Latihan yang dilakukan guru saat observasi berlangsung, banyak siswa yang keliru didalam proses pembelajaran yang paling terlihat adalah pada saat proses praktikum, salah satu contoh siswa yang aktif hanya itu-itu saja, sehingga berakibat pada hasil belajar siswa menjadi kurang optimal. Dalam hal ini keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku siswa menjadi cekat, cepat dan tepat. Perilaku terampil ini dibutuhkan dalam keterampilan hidup manusia di masyarakat. Keterampilan siswa dalam belajar bahan yang diajarkan juga akan mempengaruhi hasil belajar mereka.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Menguasai Alat Ukur Listrik dan Elektronika Pada Siswa Kelas X SMKN 3 Sorong Tahun Pelajaran 2014/2015.”

Berdasarkan uraian di atas, adapun perumusan masalah yang akan dibahas adalah sejauhmana motivasi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X SMKN 3 Sorong pada mata pelajaran Menguasai Alat Ukur Listrik dan Elektronika.

Adapun tujuan dari penulisan dari studi kasus ini dalah untuk mengetahui sejauhmana motivasi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X SMKN 3 Sorong pada mata pelajaran Menguasai Alat Ukur Listrik dan Elektronika.

Di samping itu, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritik maupun praktis. Secara teori, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau acuan bagi guru produktif agar bias memotivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik., sedangkan secara praktis, hasil penelitian dapat diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Menguasai Alat Ukur Listrik dan Elektronika.

## **2. Metode Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas yang digunakan mengambil model yang dikembangkan Kemmis & Mc. Taggart dengan empat tahapan yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian ini dilakukan pada kelas X paket keahlian Teknik Listrik di SMKN 3 Kota Sorong. Subyek penelitian ini berjumlah 29 orang Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui kecenderungan data. Penelitian ini akan

dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 3 Kota Sorong dengan subyek penelitian ini adalah siswa kelas X L.A SMKN 3 Kota Sorong, dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang.

#### 2.1. Tahap-tahap penelitian ( Siklus I)

1. Perencanaan Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan. Kegiatan pada tahap ini adalah :
  - a. Penyusunan RPP dengan model pembelajaran yang direncanakan dalam PTK.
  - b. Penyusunan lembar masalah/lembar kerja siswa sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai
  - c. Membuat soal test yang akan diadakan untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa.
  - d. Memberikan penjelasan pada siswa mengenai teknik pelaksanaan model pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Pelaksanaan Tindakan
  - a. Tindakan  
Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan penelitian guru menjadi fasilitator selama pembelajaran, siswa dibimbing untuk belajar praktek
  - b. Kegiatan penutup  
Di akhir pelaksanaan pembelajaran pada tiap siklus, guru memberikan test secara tertulis dalam bentuk objektif untuk mengevaluasi hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Observasi  
Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan hendaknya pengamat melakukan kolaborasi dalam pelaksanaannya.
4. Refleksi  
Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh. Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai. Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan pada

#### 2.2. Siklus II

Kegiatan pada siklus dua pada dasarnya sama dengan pada siklus I hanya saja perencanaan kegiatan berdasarkan pada hasil refleksi pada siklus I sehingga lebih mengarah pada perbaikan pada pelaksanaan siklus I.

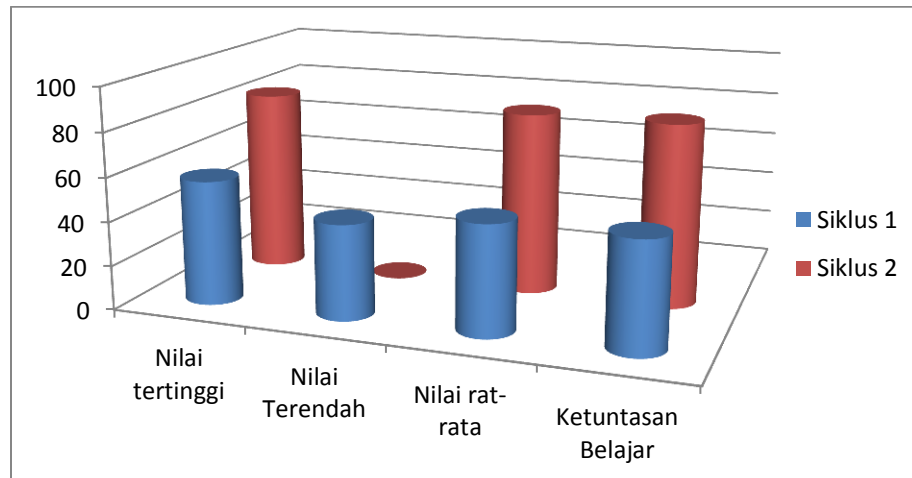
### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada Siklus I siswa yang berda pada kategori amat baik sebanyak 2 orang (6,6%) dengan keterangan tuntas, kategori baik 15 orang (50%) dengan keterangan tuntas, kategori cukup 5 orang (16,6%) dengan keterangan tidak tuntas, kategori kurang 8 orang (26,6%). Ketuntasan belajar siswa kelas X diperoleh sebanyak 17 (56,6%) orang siswa tuntas dengan nilai diatas 75 dan siswa yang belum tuntas sebanyak 13 orang (43,30%).

Penelitian dilanjutkan pada siklus II dimana siswa yang berbeda pada kategori amat baik sebanyak 15 orang (50%) dengan keterangan tuntas, kategori baik 10 orang (33,3%) dengan keterangan tuntas, kategori cukup 5 orang (16,6%) dengan keterangan tidak tuntas, kategori kurang tidak ada dan sangat kurang tidak ada. Ketuntasan belajar siswa kelas X diperoleh sebanyak 25 (83,3%) orang siswa tuntas dengan nilai di atas 75 dan siswa yang belum tuntas sebanyak 5 orang (16,6%). Karena target yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu rata-rata (M) sebesar 80, daya serap (DS) sebesar 80% dan ketuntasan belajar (KB) 80% maka untuk siklus II yang sudah mencapai target yaitu rata-rata kelas (M) 82,76 daya serap (DS) yaitu 82,76% dan ketuntasan belajar (KB) 83,3%.

Hal ini berarti pada siklus II semua target penelitian yang ditetapkan telah terlampaui dan dapat dinyatakan, penelitian di kelas X SMK Negeri 3 Sorong untuk mata pelajaran Menguasai Alat Ukur Listrik dan Elektronika berhasil dengan baik. Peningkatan hasil belajar mengalami peningkatan yang signifikan. Dari data tersebut dapat disimpulkan peningkatan ketuntasan belajar dari data observasi awal dengan data pada siklus II, siswa mengalami peningkatan ketuntasan belajar sebesar 78,53%.

**Grafik 1. Peningkatan Prestasi Belajar**



#### **4. Simpulan dan Saran**

##### **4.1. Simpulan**

Berdasarkan dari hasil pembahasan di atas, maka dapat penulis ambil simpulan yaitu:

1. Hasil belajar siswa kelas X L.A SMKN 3 Kota Sorong pada mata pelajaran Menguasai Alat Ukur Listrik dan Elektronika meningkat dengan memberikan motivasi belajar, dengan cara mengharuskan setiap siswa menguasai materi, pengamatan dan bimbingan secara pribadi serta mengharuskan memiliki modul
2. Memberikan motivasi belajar kepada peserta didik sangatlah diperlukan sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

##### **4.2. Saran**

Adapun saran-saran yang dapat diberikan pada kesempatan ini antara lain, sebagai berikut :

1. Perlu diperhatikan motivasi belajar siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar (PBM), sehingga mendapat nilai belajar yang baik.
2. Memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik tentang pentingnya belajar dan dampak yang ditimbulkan bila malas belajar.
3. Guru (pendidik) harus bisa melakukan berbagai cara atau pendekatan untuk pengulangan permasalahan yang dialami oleh peserta didik.
4. Interaksi antara guru (pendidik) dengan peserta didik lebih ditingkatkan lagi.
5. Guru (pendidik) harus menguasai materi yang akan diajarkan.
6. Diharapkan kesediaan dari pihak sekolah untuk dapat memperbaiki peralatan atau alat penunjang praktikum yang rusak atau melengkapi peralatan di labor (bengkel).
7. Meningkatkan disiplin sekolah.

## 5. Daftar Pustaka

- Alipandie, I. (1984). *Didaktik Metodik Pengajaran Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Amin, Muhammad. (1988). *Pedoman Laboratorium dan Petunjuk Pratikum*. Jakarta: P2LPTK.
- Bahri, Syaiful. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud (1984). *Diagnostik Kesulitan Belajar dan Pengayaan Remedial*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mudjiono (1992). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Partowisastro (1986). *Diagnostik dan Kesulitan Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Roestiyah, NK. (1988). *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto (1995). *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. (1990). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Jaya
- Suparman, M. Atwi. (2001). *Garis-Garis Besar Program Pengajaran dan Satuan Acara Pengajaran (GBPP & SAP)*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Surakhmad, Winarno. (1986). *Pengajar Interaksi Mengajar Belajar*. Edisi Ke Lima. Bandung: Tarsito.